

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MESIN *RO* BERDASARKAN  
*JOB ORDER COSTING* DALAM MENENTUKAN LABA KOTOR PER  
PESANAN PADA CV. FUJIRO YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian untuk memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi

Oleh :

Brian Eugene Gani

2012130174

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM SARJANA AKUNTANSI

Terakreditasi oleh BAN-PT No.227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)

BANDUNG

2018

*CALCULATION OF PRODUCTION COST OF RO MACHINERY BASED ON JOB  
ORDER IN DETERMINING THE GROSS PROFIT PER ORDER COSTING IN CV.  
FUJIRO YOGYAKARTA*



*UNDERGRADUATE THESIS*

*Submitted to complete part of the requirements  
for Bachelor's Degree in Economics*

*by:*

Brian Eugene Gani

2012130174

*PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY*

*FACULTY OF ECONOMICS*

*PROGRAM IN ACCOUNTING*

*Accredited by National Accreditation Agency*

*No.227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013*

**BANDUNG**

**2018**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

Perhitungan Harga Pokok Produksi Mesin *RO* Berdasarkan *Job Order Costing*  
Dalam Menentukan Laba Kotor Per Pesanan Pada CV. FujiRO Yogyakarta

Oleh:

Brian Eugene Gani

2012130174

Bandung, Juli 2018

Ketua Program Studi Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, S.E, M.T.

Pembimbing,

Elsje Kosasih, Dra.,M.Sc.,Ak

Ko-pembimbing,

Amelia Limijaya, SE., M.Acc.Fin

## PERNYATAAN :

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Brian Eugene Gani  
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 31 Oktober 1993  
Nomor Pokok : 2012130174  
Program Studi : Akuntansi  
Jenis naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

Perhitungan Harga Pokok Produksi Mesin *RO* Berdasarkan *Job Order Costing*  
Dalam Menentukan Laba Kotor Per Pesanan Pada CV. FujiRO Yogyakarta

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan :

Pembimbing : Elsje Kosasih, Dra.,M.Sc.,Ak  
Ko Pembimbing : Amelia Limijaya, SE.,M.Acc.Fin

### SAYA NYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur, atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003:  
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta

Bandung,  
Dinyatakan tanggal : Juli 2018  
Pembuat pernyataan :



(Brian Eugene Gani)

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada CV. FujiRO yang terletak di Jalan Rejawinangun No. 4A, Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa harga pokok produksi mesin RO tipe F40 dan F80 menurut perusahaan dan berdasarkan metode *job order costing*. Selain itu, untuk mengetahui apakah terdapat selisih dari perhitungan tersebut dan dampak dari perbedaan kedua metode perhitungan harga pokok produksi mesin tersebut. Serta untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi mesin RO berdasarkan *job order costing* pada CV. FujiRO Yogyakarta dalam menentukan laba kotor per pesanan. Dengan menghitung harga pokok produksi berdasarkan metode *job order costing* diharapkan dapat menentukan laba kotor per pesanan, dapat melakukan pengendalian biaya, sehingga perusahaan memperoleh biaya yang efisien.

Harga pokok produksi dihasilkan dengan cara menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Dalam menghitung biaya *overhead* pabrik perusahaan dapat menggunakan metode *departemental rate*. Perusahaan menggunakan *job order costing system* dalam menghitung harga pokok produksi untuk setiap produk pesanan berdasarkan konsumsi sumber daya yang sesungguhnya, sehingga pada akhirnya perusahaan dapat menentukan laba kotor per pesanan secara akurat untuk masing-masing produk.

Metode penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu deskriptif analitis. Data diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan penelitian kepustakaan. Perusahaan yang menjadi unit analitis dalam penelitian ini adalah CV. FujiRO, yang bergerak di bidang penjernih air. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2017, dan penelitian difokuskan pada perhitungan harga pokok produksi untuk dua mesin RO. Dua mesin tersebut adalah mesin RO tipe F40 dan mesin RO tipe F80. Analisis data dilakukan dengan beberapa komponen, yakni mengumpulkan dan mengelompokkan biaya, menghitung harga produksi, dan membandingkan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan harga pokok produksi menurut metode *job order costing*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV. FujiRO belum menerapkan *job order costing system*. Selain itu perhitungan harga pokok produksinya juga belum tepat karena perhitungan tarif biaya *overhead* pabrik ditentukan atas dasar perkiraan saja, pengelompokan biaya *overhead* pabrik juga belum tepat serta perhitungan elemen biaya *overhead* pabrik yang belum akurat. Oleh karena itu, penulis mengklasifikasikan kembali seluruh biaya-biaya yang terjadi dan menghitung seluruh biaya yang terjadi dalam proses pembuatan mesin RO dengan menggunakan *job order costing systems*. Hasil perhitungan, menunjukkan bahwa harga pokok produksi menurut perusahaan untuk mesin RO tipe F40 sebesar Rp. 5.609.760 per unit dan untuk mesin RO tipe F80 sebesar Rp. 8.862.193 per unit. Sedangkan harga pokok produksi menurut metode *job order costing* untuk mesin RO tipe F40 sebesar Rp. 5.103.883 per unit dan untuk mesin RO tipe F80 sebesar Rp. 8.031.167 per unit. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan terlalu besar membebaskan biayanya sehingga penetapan harga jualnya menjadi terlalu tinggi. Sebaiknya perusahaan menggunakan *job order costing* dalam perhitungan harga pokok produksi per pesanan sehingga pembebanan biaya produksi bisa sesuai dengan sumber daya yang digunakan.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, *Job Order Costing*, Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, *Biaya Overhead* Pabrik

## **ABSTRACT**

*This research was conducted on CV. FujiRO located at Jalan Rejawinangun No. 4A, Yogyakarta. This study aims to determine how the cost of production of RO engine type F40 and F80 according to the company and based on job order costing method. In addition, to determine whether there is a difference of the calculation and the impact of the difference between the two methods of calculating the cost of production of the machine. And to know the calculation of cost of production RO machine based on job order costing on the CV. FujiRO Yogyakarta in determining gross profit per order. By calculating the cost of production based on the job order costing method is expected to calculate the gross profit per order, can perform cost control, so the company obtain cost efficient.*

*The cost of production is generated by calculating the cost of raw materials, direct labor costs, and factory overhead costs. In calculating factory overhead cost the company can use departmental rate method. The company uses a job order costing system in calculating the cost of production for each order product based on actual resource consumption, so that in the end the company can calculate the gross profit per order accurately for each product.*

*The method of research conducted by the authors in this study is descriptive analytical. Data obtained by interview, observation, and literature research. Companies that become analytical unit in this research is CV. FujiRO, which is engaged in water purifier. The study was conducted in September 2017, and the study focused on calculating the cost of production for two RO machines. The two engines are RO engine type F40 and RO engine type F80. Data analysis is done with several components, namely collecting and classifying costs, calculating the price of production, and comparing the calculation of cost of production according to the company with the cost of production according to the method of job order costing.*

*The results showed that CV. FujiRO has not implemented job order costing system. In addition, the calculation of the cost of production is also not appropriate because the calculation of factory overhead tariffs is determined on the basis of estimates only, the grouping of factory overhead cost is also not appropriate and calculation of factory overhead costs are not accurate. Therefore, the authors reclassify all the costs incurred and calculate all the costs incurred in the process of manufacturing RO machines by using job order costing systems. The calculation result shows that the cost of production according to the company for machine RO type F40 is Rp. 5.609.760 per unit and for RO engine type F80 Rp. 8.862.193 per unit. While the cost of production according to job order costing method for RO engine type F40 Rp. 5.103.883 per unit and for RO engine type F80 Rp. 8.031.167 per unit. This shows that the company is too large to charge the cost so that the selling price is too high. We recommend that companies use job order costing in the calculation of the cost of production per order so that the burden of production costs can be in accordance with the resources used.*

**Keywords :** *Cost of Production, Job Order Costing, Raw Material Cost, Direct Labor Cost, Factory Overhead Cost*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus karena atas berkat dan karunia-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perhitungan Harga Pokok Produksi Mesin *RO* Berdasarkan *Job Order Costing* Dalam Menentukan Laba Kotor Per Pesanan Pada CV. FujiRO Yogyakarta”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Mama Pitwaty Koentjoro atas segenap dukungannya.
2. Paman Bambang Koentjoro atas segenap dukungannya.
3. Adik Nicholas Eugene atas segenap dukungannya.
4. Tante Christy dan Om Akwet yang memberikan kekuatan.
5. Kakak Lusi dan Lina yang telah memberikan bantuan ilmu akademis kepada penulis sehingga penulis dapat memecahkan masalah yang dihadapi.
6. Ibu Elsje Kosasih, Dra., Ak., M.sc., CMA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan nasihat dari awal hingga akhir pembuatan skripsi ini.
7. Ibu Amelia Limijaya, SE., M.Acc.Fin selaku dosen ko pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran selama penulis melakukan skripsi di Universitas Katolik Parahyangan.
8. Bapak Tanto Kurnia, S.T., M.A., M.Ak. selaku dosen wali yang selalu memberikan bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat baik.
9. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T. selaku Ketua Program Studi Jurusan Akuntansi. Terima kasih atas bimbingan dan pengajaran yang diberikan selama masa pembelajaran di kelas.

10. Seluruh dosen, staf administrasi dan perpustakaan Fakultas Ekonomi Katolik Parahyangan, terima kasih atas semua ilmu dan bantuan yang telah diberikan selama ini.
11. Bapak Budi Gunawan yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di perusahaan.
12. Steven, Lucy, Vina, dan Rendy yang telah memberikan nasihat dan dukungan selama penulis berkuliah di Unpar.
13. Timothy dan Marco yang telah memberikan ilmu kehidupan dan ilmu-ilmu unik lainnya.
14. David, Pricilla, Nicholas, Ben, Jason, Josua, dan Brian yang telah menjadi teman seperjuangan penulis di prodi S1 Akuntansi.
15. Semua pihak dan teman lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu dan memberikan inspirasi kepada penulis selama ini.

Akhir kata, penulis juga memohon maaf jika terdapat kesalahan maupun kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Bandung, Juli 2018

Brian Eugene Gani

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Manfaat Penelitian .....	4
1.5. Kerangka Berpikir .....	5
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1. Pengertian Biaya .....	8
2.2. Komponen Biaya Produksi.....	9
2.3. Pengertian Harga Pokok Produksi.....	10
2.4. Sistem Biaya.....	10
2.5. Industri Penjernih Air.....	11
2.6. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi .....	13
2.6.1. Metode Harga Pokok Pesanan ( <i>Job Order Costing</i> ) .....	13
2.6.2. Metode Harga Pokok Proses ( <i>Process Costing</i> ) .....	16
2.7. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi.....	18
2.8. Penentuan Tarif Biaya <i>Overhead</i> Pabrik.....	19
2.9. Dokumen Yang Digunakan Pada <i>Job Order Costing</i> .....	22
2.10. Perhitungan Harga Pokok Produksi .....	24
2.11. Laba Kotor.....	25
<b>BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>
3.1. Metode Penelitian.....	27
3.1.1. Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.1.2. Variabel Penelitian.....	29
3.1.3. Langkah-Langkah Penelitian .....	29
3.1.4. Periode dan Waktu Penelitian.....	30
3.2. Objek Penelitian .....	31
3.2.1. Profil Perusahaan.....	31
3.2.2. Sejarah Singkat Perusahaan .....	31
3.2.3. Visi dan Misi CV. FujiRO.....	32
3.2.4. Struktur Organisasi CV. FujiRO .....	32
3.2.5. Sumber Daya Manusia .....	36
3.2.6. Proses Produksi .....	36

3.2.7. Produk-Produk yang dijual Pada CV. FujiRO .....	38
<b>BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
4.1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut CV. FujiRO .....	41
4.1.1. Biaya-biaya yang diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi menurut perusahaan .....	41
4.1.2. Penentuan Harga Pokok Produksi .....	46
4.2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut <i>Job Order Costing</i> .....	48
4.2.1. Biaya-biaya yang dibebankan kepada produk dengan Menggunakan <i>job order costing</i> .....	49
4.2.2. Penentuan Harga Pokok Produksi .....	55
4.3. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut CV. FujiRO dengan Metode <i>Job Order Costing</i> .....	56
4.4. Dampak Dari Perbedaan Kedua Metode Perhitungan Harga Pokok Mesin RO Pada CV. FujiRO .....	58
4.5. Manfaat Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan <i>Job Order     Costing</i> untuk CV. FujiRO.....	60
4.6. Perhitungan Harga Pokok Produksi Mesin RO Berdasarkan Job Order Costing Dalam Menentukan Laba Kotor Per Pesanan Pada CV. FujiRO Yogyakarta .....	63
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>66</b>
5.1. Kesimpulan.....	66
5.2. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jumlah Tenaga Kerja Tahun 2017 .....	36
Tabel 3.2. Data Penjualan Mesin <i>RO</i> F40 dan F80 periode Januari-Agustus 2017...	39
Tabel 4.1. Biaya Bahan Baku yang Digunakan untuk Mesin <i>RO</i> F40 dan F80 Agustus 2017.....	42
Tabel 4.2. Biaya Tenaga Kerja Langsung CV. FujiRO Agustus 2017 .....	43
Tabel 4.3. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung CV. FujiRO Agustus 2017 .....	43
Tabel 4.4. Biaya Bahan Penolong CV. FujiRO Mesin <i>RO</i> F40 dan F80 Agustus 2017 .....	44
Tabel 4.5. Biaya Listrik CV. FujiRO Agustus 2017 .....	45
Tabel 4.6. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik CV. FujiRO Mesin <i>RO</i> F40 dan F80 .....	46
Tabel 4.7. Harga Pokok Produksi CV. FujiRO Mesin <i>RO</i> F40 dan F80 Agustus 2017 .....	47
Tabel 4.8. Biaya Depresiasi Mesin .....	50
Tabel 4.9. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik CV. FujiRO - Mesin <i>RO</i> .....	50
Tabel 4.10. Data Konsumsi Biaya Produksi Tidak Langsung per Departemen Pada CV. FujiRO Agustus 2017 .....	53
Tabel 4.11. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik CV. FujiRO Mesin <i>RO</i> F40 dan F80.....	55
Tabel 4.12. Harga Pokok Produksi CV. FujiRO Berdasarkan <i>Job Order Costing</i> Mesin <i>RO</i> F40 dan F80 Agustus 2017 .....	58
Tabel 4.13. Kartu Harga Pokok Pesanan Mesin <i>RO</i> F40 Agustus 2017.....	58
Tabel 4.14. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi .....	59
Tabel 4.15. Perbandingan Harga Jual Mesin <i>RO</i> CV. FujiRO dengan Kompetitor.....	63
Tabel 4.16. Perbandingan Laba Kotor Per Pesanan CV. FujiRO Berdasarkan Metode Perusahaan dan Berdasarkan Metode <i>Job Order Costing</i> Mesin <i>RO</i> F40 dan F80 Agustus 2017 .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran.....	7
Gambar 2.1. Kartu Harga Pokok Pesanan.....	23
Gambar 3.1. Struktur Organisasi CV. FujiRO.....	33
Gambar 3.2. Data Penjualan Mesin <i>RO</i> F40 dan F80 Periode Januari – Agustus 2017.....	40
Gambar 4.1. Struktur <i>costing system</i> yang diusulkan Mesin <i>RO</i> Tipe F40 dan F80.....	57

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Masalah

Air merupakan kebutuhan terpenting bagi semua makhluk hidup dalam melangsungkan kehidupannya. Air digunakan antara lain untuk memasak, mencuci, minum, dan sebagainya. Dalam tubuh manusia sekitar 55%-80% dari berat badan terdiri dari air. Tubuh manusia membutuhkan minimal 1,5 liter air setiap hari atau 8-10 gelas per hari agar fungsi tubuh dapat berjalan dengan baik. Selain itu, meminum air yang cukup dilakukan untuk menghindari dehidrasi.

Air terdiri dari tiga unsur yaitu (1) Unsur Biologi (seperti plankton, ganggang, virus, bakteri, dan lain-lain), (2) Unsur Fisika (zat padat, zat cair, dan gas), (3) Unsur Kimia (senyawa organik, dan non organik). Pada jaman dahulu, pencemaran air tidak seperti saat ini. Pencemaran air 20 tahun yang lalu hanya dicemari oleh mikro organisme seperti kotoran binatang dan manusia (tinja), sehingga air layak diminum hanya dengan dimasak/direbus saja. Namun, sekarang ini air sudah sangat tercemar oleh bahan-bahan kimia, logam berat, radioaktif, dan berbagai limbah industri yang sangat berbahaya bagi manusia, maka dibutuhkan sebuah alat penjernih air ([www.fujiro.com](http://www.fujiro.com)). Demi pemenuhan hal tersebut, maka banyak industri yang menawarkan produk penjernih air untuk kebutuhan konsumsi dengan berbagai pilihan. Salah satu produk yang dapat digunakan untuk penjernih air yaitu dengan menggunakan mesin *RO (Reverse Osmosis)*.

Pada era globalisasi, persaingan antar perusahaan sangatlah ketat, baik perusahaan perdagangan, perusahaan jasa, maupun perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengelola bahan baku menjadi barang jadi. Perusahaan manufaktur harus dapat memenuhi kepuasan konsumen. Industri penjernih air semakin hari semakin berkembang. Banyak orang yang memulai untuk berbisnis air minum dalam kemasan, karena modal yang dibutuhkan untuk memulai bisnis tersebut terbilang cukup murah, sehingga persaingan bisnis di industri penjernih air dan air minum dalam kemasan di Indonesia menjadi sangat ketat. Tersedianya berbagai produk penjernih air yang dibuat oleh banyak produsen menjadikan keinginan konsumen akan produk yang berkualitas bagus, fungsional,

tepat waktu dalam penyerahan dan dengan harga yang murah menjadi prioritas pilihan konsumen. Untuk itu, perusahaan dituntut untuk mampu menggunakan sumber daya yang ada dan mampu menghasilkan informasi yang akurat guna membuat kebijakan perusahaan. Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan adalah informasi biaya.

Dalam proses produksi, perusahaan manufaktur tidak terlepas dari biaya yang dikeluarkan dalam proses produksinya. Biaya tersebut sering disebut dengan harga pokok produksi. Harga pokok produksi menurut Mulyadi (2014:10) adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan. Mulyadi (2014:10) lebih lanjut menjelaskan bahwa biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi.

Penentuan harga pokok produksi pada suatu perusahaan diharapkan dapat dilaksanakan secara akurat. Apabila perusahaan tidak tepat dalam penentuan harga pokok produksi, kemungkinan yang dapat terjadi yaitu :

1. Harga pokok produksi yang diperhitungkan oleh perusahaan terlalu tinggi, sehingga harga jual perusahaan akan menjadi tinggi. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan akan kalah dalam persaingan bisnis. Konsumen cenderung memilih perusahaan yang kualitas sama dengan harga yang murah.
2. Harga pokok produksi yang diperhitungkan oleh perusahaan terlalu rendah. Harga pokok produksi yang terlalu rendah menyebabkan harga jual produk tersebut juga rendah. Harga jual yang rendah dapat menyebabkan jumlah laba yang diterima perusahaan akan menurun.

CV. FujiRO merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penjernihan air. Perusahaan ini terletak di Jalan Rejawinangun No. 4A, Yogyakarta. Perusahaan ini memproduksi air *RO* dan memproduksi alat penjernih air dengan *RO*. Alat penjernih air ini disebut mesin *RO*, dimana mesin ini dapat membuat air menjadi air yang murni, dengan *TDS (Total Dissolve Solid)* mendekati nol. Menurut pakar dunia Michael R. Long, air yang layak dikonsumsi adalah air yang memiliki *TDS* kurang dari 10 ([www.fujiro.com](http://www.fujiro.com)). *TDS* merupakan total zat padat yang terlarut dalam air yang tidak berguna bagi tubuh manusia. CV. FujiRO memproduksi mesin

*RO* ini berdasarkan pesanan dari konsumen, dimana ada beberapa tipe mesin yang diproduksi, yaitu mesin F40, F80, F160, dan F350.

Berdasarkan teori/literatur akuntansi biaya, penentuan harga pokok produksi pada perusahaan yang memproduksi produk berdasarkan pesanan yang paling tepat yaitu menggunakan metode *job order costing*. Dalam metode *job order costing* perusahaan harus dapat memperkirakan harga pokok produksi suatu produk ketika perusahaan menerima atas pesanan produk tertentu. Ketidaktepatan dalam penentuan harga pokok produksi dapat berpengaruh dalam penetapan harga jual dan keberlangsungan perusahaan.

Dalam dua tahun terakhir, yaitu tahun 2016 & 2017 CV. FujiRO mengalami penurunan penjualan mesin *RO* untuk tipe F40 dan F80. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perhitungan harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan sesuai dengan perhitungan harga pokok produksi yang seharusnya dilakukan. Hal ini mengingat bahwa penentuan harga pokok produksi merupakan salah satu dasar untuk penentuan harga jual suatu produk.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, identifikasi masalah yang dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi mesin *RO* yang selama ini digunakan oleh CV. FujiRO ?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi mesin *RO* dengan menggunakan *job order costing* ?
3. Apakah terdapat perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi mesin *RO* berdasarkan perhitungan perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing* ?
4. Apa dampak dari perbedaan kedua metode perhitungan harga pokok produksi mesin tersebut ?
5. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi mesin *RO* berdasarkan *job order costing* pada CV. FujiRO Yogyakarta dalam menentukan laba kotor per pesanan ?

### **1.3.Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui perhitungan harga pokok produksi mesin *RO* menurut perusahaan.
2. Mengetahui perhitungan harga pokok produksi mesin *RO* menggunakan *job order costing*.
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi mesin *RO* menurut perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi menurut *job order costing*.
4. Mengetahui dampak dari perbedaan kedua metode perhitungan harga pokok produksi mesin tersebut.
5. Mengetahui perhitungan harga pokok produksi mesin *RO* berdasarkan *job order costing* pada perusahaan dalam menentukan laba kotor per pesanan.

### **1.4.Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sistem perhitungan yang lebih baik dalam menentukan harga pokok produksi, sehingga dapat meningkatkan efektifitas perhitungan biaya produksi.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang berhubungan dengan permasalahan mengenai penerapan perhitungan harga pokok produksi.

## 1.5.Kerangka Pemikiran

Di era globalisasi ini, persaingan bisnis semakin beragam dan ketat. Penentuan harga jual dari suatu produk menjadi sangat penting untuk dapat melangsungkan kegiatan bisnisnya secara *going concern*. Maka dari itu sebelum menentukan harga jual dari suatu produk, setiap pelaku bisnis harus dapat menentukan harga pokok produksi dengan benar, sehingga tidak mengakibatkan produk yang dibebani biaya lebih tinggi daripada yang seharusnya (*overcosted*) maupun lebih rendah dari yang seharusnya (*undercosted*).

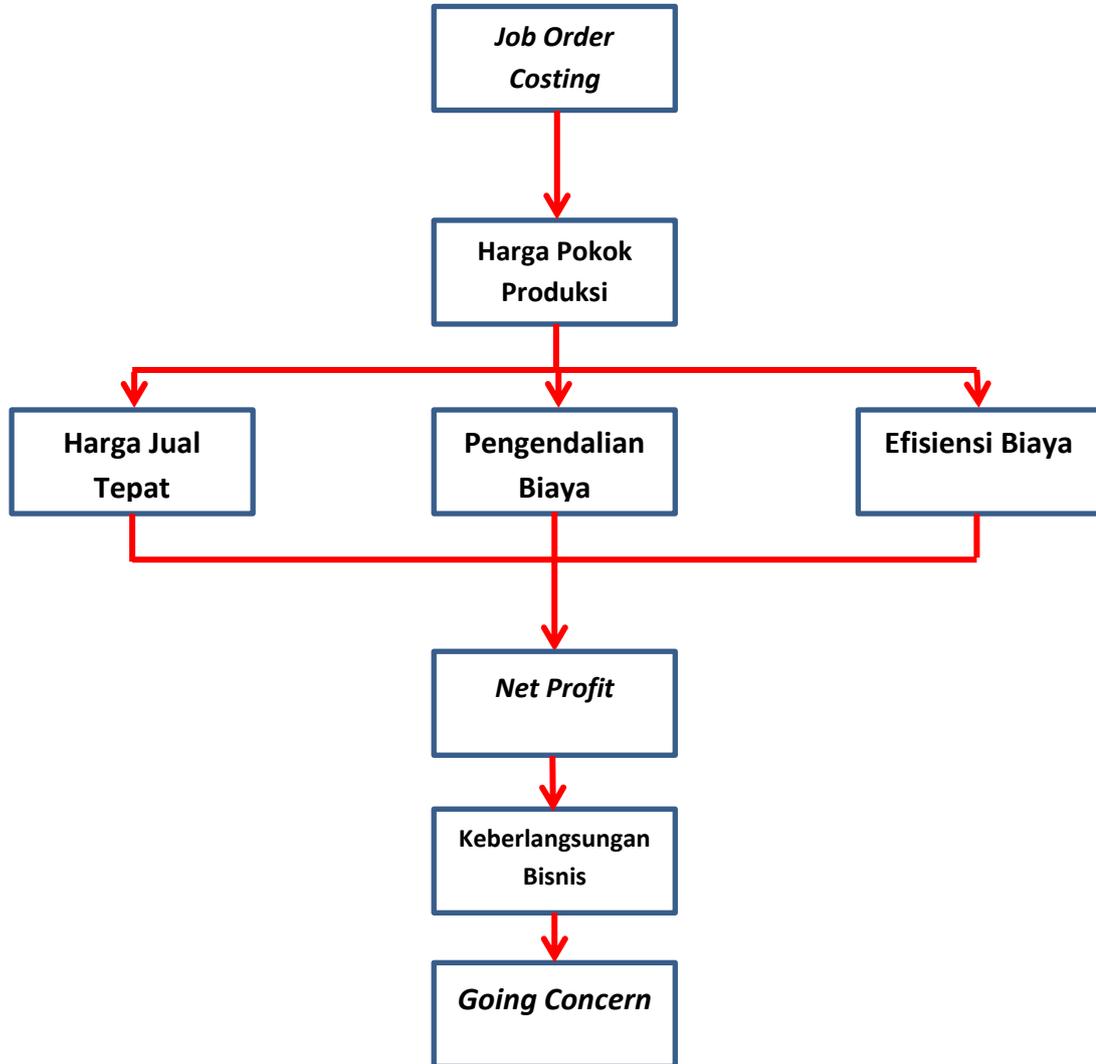
Menurut Mulyadi (2014:38), metode *job order costing systems* cocok digunakan untuk perusahaan yang memproduksi barang atau jasanya berdasarkan apa yang dipesan pelanggan. Karena mesin yang diproduksi oleh CV.FujiRO berdasarkan pesanan, maka prosedur pembebanan biaya yang cocok digunakan dalam menghitung harga pokok produksinya adalah metode *job order costing*.

Dengan penetapan harga pokok produksi yang tepat, maka produsen dapat bersaing dengan produsen lainnya untuk menarik minat konsumennya. Maka dari itu, penerapan metode *job order costing* dinilai tepat karena perhitungannya membebankan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi tidak langsung secara terpisah berdasarkan tiap-tiap produk, sesuai dengan sumber daya yang dikonsumsi. Oleh karena itu penerapan metode *job order costing* dapat meningkatkan keakuratan dalam pembebanan biaya ke setiap produk dan berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan yang efektif dalam menentukan harga jual mesin yang dihasilkan perusahaan. Selain itu terdapat kegunaan lainnya yaitu untuk memantau apakah produksi mesin mengkonsumsi total biaya produksi mesin sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya dan juga menghitung laba rugi periodik yang berguna untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran yang dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu mampu menghasilkan laba. Menciptakan efisiensi biaya produksi dan pengendalian biaya produksi bagi perusahaan merupakan kegunaan lainnya yang tidak kalah penting. Efisiensi biaya produksi bertujuan untuk mencapai laba yang optimal yang dihasilkan oleh perusahaan. Sedangkan pengendalian biaya produksi bertujuan untuk membantu perusahaan mengetahui penyimpangan yang terjadi antara anggaran biaya produksi

dan realisasi biaya produksi, sehingga dapat dilakukan perbaikan bila terdapat penyimpangan yang merugikan perusahaan.

**Gambar 1.1**

**Kerangka Pemikiran**



*Sumber : Penulis*